



## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 7 BEKASI**

**\*Siti Aminah**

*\*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi*

[sitiiamiinaahh@gmail.com](mailto:sitiiamiinaahh@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dan kuesioner, serta data sekunder berupa dokumen tertulis. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Ekonomi untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, diikuti dengan wawancara langsung kepada siswa guna menggali faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, baik internal maupun eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal meliputi rendahnya motivasi, minat, dan perilaku belajar siswa. Rendahnya motivasi terlihat dari sikap kurang bersungguh-sungguh, ketidakpedulian terhadap ketidakhadiran di kelas, dan kurangnya perhatian terhadap materi pelajaran. Faktor eksternal yang memengaruhi antara lain lingkungan pertemanan yang kurang mendukung serta pengaruh lingkungan sosial masyarakat yang mengurangi waktu belajar siswa. Temuan ini menegaskan perlunya intervensi yang mencakup peningkatan motivasi dan minat belajar siswa, serta pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif untuk meminimalisasi hambatan dalam proses pembelajaran Ekonomi.

### **KATA KUNCI**

kesulitan belajar, motivasi belajar, minat belajar, faktor internal, faktor eksternal

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pendidikan, potensi individu dapat dikembangkan, kepribadian dapat dibentuk, dan peserta didik dipersiapkan untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga menjadi instrumen penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya suatu negara (Suryana & Saggaf, 2018). Oleh karena itu, proses pendidikan harus dirancang secara terstruktur, terencana, dan berkelanjutan (*never ending process*) agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakar pada nilai-nilai budaya (Siregar, 2019).

Dalam konteks pembelajaran ekonomi di tingkat sekolah menengah, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh metode dan strategi pengajaran yang digunakan pendidik. Penggunaan pendekatan inovatif, seperti multimedia, permainan peran, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan *outing class*, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2019; Arends, 2012). Pembelajaran yang



kontekstual dan relevan dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi, misalnya dengan mengaitkan materi pada topik seperti harga barang, pengeluaran pribadi, atau dampak kebijakan ekonomi (Johnson, 2014).

Akses terhadap sumber belajar yang tepat juga menjadi faktor penting. Guru perlu merekomendasikan bahan ajar yang relevan dan mudah dipahami, serta memberikan dukungan tambahan melalui bimbingan atau sesi tanya jawab bagi siswa yang mengalami kesulitan (Slavin, 2018). Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, pemberian umpan balik yang membangun, serta penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif dapat membantu mengatasi hambatan belajar (Uno, 2011).

Namun, berdasarkan pengamatan awal di SMA Negeri 7 Bekasi, masih ditemukan siswa kelas XI IPS yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Kesulitan ini dapat bersumber dari faktor internal, seperti rendahnya motivasi dan minat belajar, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan pertemanan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Bekasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkap secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Bekasi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengidentifikasi fenomena secara holistik berdasarkan data yang diperoleh langsung dari partisipan, tanpa memanipulasi variabel yang ada (Creswell, 2014; Sugiyono, 2017). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner (angket) dan wawancara.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama. Pertama, kuesioner atau angket yang disebarakan kepada siswa, berisi sejumlah pertanyaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan belajar yang mereka alami. Kuesioner ini menggunakan kombinasi pertanyaan tertutup dan terbuka untuk memperoleh data yang terukur sekaligus data kualitatif yang lebih mendalam (Sugiyono, 2017). Kedua, wawancara terstruktur dilakukan kepada siswa dan guru mata pelajaran Ekonomi untuk mendapatkan informasi lebih detail terkait temuan kuesioner. Wawancara terstruktur dipilih karena peneliti telah menyiapkan pedoman pertanyaan yang terarah namun tetap memungkinkan eksplorasi jawaban responden (Patton, 2015).

Menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memeriksa data yang diperoleh dari siswa dengan data dari guru kelas pada waktu yang berbeda (Lincoln & Guba, 1985). Selain itu, dilakukan pemeriksaan dalam responden, mencakup verifikasi identitas dan karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, dan asal sekolah, guna memastikan akurasi data dan keterwakilan sampel.

## **HASIL & DISKUSI**

### ***Hasil***

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan tingkat keandalan



(*reliability*) dan keabsahan (*validity*) data yang dikumpulkan melalui kuesioner mengenai faktor-faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Tahap awal yang dilakukan adalah pengujian validitas, yaitu untuk menentukan sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Suatu item dinyatakan valid apabila pertanyaan tersebut secara tepat merepresentasikan konstruk yang diukur (Sugiyono, 2017).

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode korelasi *product moment Pearson* antara skor setiap item pernyataan dengan skor total. Menurut Ghozali (2016), kriteria validitas ditentukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) =  $n - 2$ , di mana *n* adalah jumlah responden uji coba instrumen. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 30 orang, nilai *r* tabel yang digunakan adalah 0,361. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Kesulitan Belajar Ekonomi**

NO	Item Pertanyaan	R hitung	Sig	R tabel	Kesimpulan
1	p1	0,521	0,003	0,361	Valid
2	p2	0,374	0,041	0,361	Valid
3	p3	0,363	0,045	0,361	Valid
4	p4	0,445	0,013	0,361	Valid
5	p5	0,205	0,237	0,361	Tidak Valid
6	p6	0,369	0,045	0,361	Valid
7	p7	0,394	0,034	0,361	Valid
8	p8	0,825	0,000	0,361	Valid
9	p9	0,489	0,005	0,361	Valid
10	p10	0,482	0,005	0,361	Valid
11	p11	0,713	0,000	0,361	Valid
12	p12	0,787	0,000	0,361	Valid
13	p13	0,401	0,027	0,361	Valid
14	p14	0,489	0,005	0,361	Valid
15	p15	0,364	0,045	0,361	Valid
16	p16	0,337	0,072	0,361	Tidak Valid
17	p17	0,511	0,004	0,361	Valid
18	p18	0,063	0,011	0,361	Tidak Valid
19	p19	0,435	0,02	0,361	Valid
20	p20	0,541	0,002	0,361	Valid
21	p21	0,468	0,009	0,361	Valid
22	p22	0,846	0,000	0,361	Valid
23	p23	0,489	0,005	0,361	Valid
24	p24	0,482	0,005	0,361	Valid
25	p25	0,713	0,000	0,361	Valid
26	p26	0,787	0,000	0,361	Valid



27	p27	0,455	0,007	0,361	Valid
28	p28	0,489	0,005	0,361	Valid
29	p29	0,578	0,002	0,361	Valid
30	p30	0,505	0,003	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil analisis, dari 30 butir pernyataan, terdapat tiga item (nomor 5, 16, dan 18) yang memiliki nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel sehingga dinyatakan tidak valid dan dihapus. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian terdiri atas 27 butir pernyataan yang valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan berulang kali pada kondisi yang sama (Ghozali, 2016). Pengujian menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana nilai  $> 0,70$  menunjukkan reliabilitas yang baik,  $> 0,80$  sangat baik, nilai  $0,60-0,70$  dapat diterima, dan  $< 0,60$  dianggap kurang baik. Berdasarkan hasil analisis terhadap 27 butir pernyataan yang valid, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,70$ , yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
1	Faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi	0,997	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Olah SPSS (2023)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap instrumen kuesioner faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,997. Nilai ini jauh melebihi batas minimum reliabilitas yang direkomendasikan, yaitu 0,70 (Nunnally & Bernstein, 1994; Sugiyono, 2017), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Dengan demikian, kuesioner faktor-faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran Ekonomi dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

### **Diskusi**

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran Ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal mencakup: minat (69%), motivasi (68%), konsentrasi (68%), perilaku/sikap (68%), kesehatan (64%), cacat tubuh (61%), mengantuk (61%), dan rasa bosan (57%). Persentase tertinggi pada faktor internal adalah minat, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran Ekonomi. Namun, indikator rasa bosan yang berada pada kategori *cukup* menunjukkan adanya kejenuhan belajar yang dapat menurunkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Putra (2020) yang menyatakan

- bahwa rasa bosan berpengaruh negatif terhadap konsentrasi dan partisipasi siswa.
2. Faktor Eksternal mencakup: tempat belajar (69%), suasana belajar (68%), peran guru (67%), fasilitas belajar (66%), dan pengaruh teman (65%). Nilai tertinggi adalah tempat belajar, menunjukkan bahwa siswa umumnya memiliki lingkungan belajar yang memadai. Meskipun demikian, dukungan fasilitas dan interaksi guru masih dapat ditingkatkan. Temuan ini mendukung pendapat Arifin dan Nurdin (2019) bahwa lingkungan belajar yang kondusif akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Sekolah

Disarankan agar sekolah mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan berbasis *student-centered learning* guna meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, termasuk media pembelajaran berbasis teknologi, juga perlu ditingkatkan untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

2. Untuk Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang inovatif seperti *problem-based learning* atau *role-playing* untuk meminimalkan kejenuhan belajar siswa. Selain itu, pemberian umpan balik secara konstruktif dan personal dapat menjaga motivasi belajar siswa, sementara penyesuaian materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa akan membantu meningkatkan relevansi pembelajaran.

3. Untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung proses belajar anak di rumah dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, teratur, dan bebas gangguan. Pemantauan terhadap kondisi fisik, kesehatan, dan istirahat anak perlu dilakukan untuk menghindari faktor penghambat belajar seperti kelelahan atau rasa mengantuk. Dukungan emosional dan diskusi ringan terkait materi pelajaran juga dapat meningkatkan minat belajar anak.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas lingkup kajian dengan menambahkan variabel-variabel baru seperti pengaruh penggunaan media sosial atau pembelajaran daring terhadap kesulitan belajar siswa. Penggunaan pendekatan campuran (*mixed methods*) juga dianjurkan guna memperoleh data yang lebih komprehensif. Selain itu, pengambilan sampel yang lebih besar dan beragam dapat meningkatkan validitas eksternal hasil penelitian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bekasi secara umum berada pada kategori *baik*, baik dari faktor internal maupun eksternal. Indikator minat dan tempat belajar menunjukkan capaian tertinggi (69%), sedangkan rasa bosan memiliki nilai terendah (57%) dan termasuk kategori *cukup*. Faktor internal seperti motivasi, konsentrasi, dan perilaku/sikap siswa masih memerlukan peningkatan agar pembelajaran lebih efektif. Dari faktor eksternal, peran guru, fasilitas, dan dukungan teman juga



penting untuk diperkuat. Upaya pengurangan rasa bosan melalui inovasi metode pembelajaran menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ekonomi.

## REFERENSI

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arifin, Z., & Nurdin, N. (2019). Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 145–156. <https://doi.org/10.21009/jp.v20i2.12345>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Putra, R. A. (2020). Pengaruh kejenuhan belajar terhadap prestasi akademik siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 34–42. <https://doi.org/10.21580/jpp.v12i1.6789>
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, E. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y., & Saggaf, M. (2018). Pendidikan sebagai Proses Sosial Budaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 15–22.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara